

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi kehidupan seorang pendidik, keluarga, bangsa dan negara, karena maju mundurnya suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara tersebut. Mengingat sangat pentingnya hak tersebut, maka hampir seluruh bangsa dan negara di dunia ini memerlukan pendidikan, baik dari tingkat dasar sampai ke Perguruan Tinggi.¹

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terdapat dalam BAB II Pasal 6 mengatakan bahwa "Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm.

Istilah guru sebagaimana dijelaskan oleh Hadari Nawawi (dalam Abuddin Nata) adalah orang yang kerjanya mengajarkan atau memberikan pelajaran di sekolah / kelas. Secara lebih khusus lagi, ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Guru dalam pengertian tersebut, bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Dari uraian tersebut bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidik selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya pendidik itu adalah merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan.²

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang kamil. Pendidikan sebagai *transfer of knowledge* merupakan mata tombak utama dalam menyampaikan

²Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Cet II (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009)hal.23

Ajaran-ajaran yang tertuang dalam Al Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Dimana dengan adanya pendidikan ini maka ajaran-ajaran agama dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan benar-benar terinternalisasi dalam diri generasi mendatang.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam PAI. Aspek-aspek tersebut antara lain, hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan dirinya serta hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan manusia dengan makhluk lain (alam lingkungannya). Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan vertikal antara makhluk dan Sang Khaliq yang merupakan prioritas pertama dalam pendidikan Islam. Dalam melakukan hubungan ini seorang hamba harus benar-benar meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakannya, kemudian berserah kepadanya, banyak bersyukur dengan melakukan ibadah mahdhah dan ghairu madhah.³

Inti dari hubungan antara manusia dengan Allah yaitu seorang hamba harus bertakwa kepadanya dengan sebenar-benarnya takwa, dengan cara melaksanakan segala perintahnya dan menjauhkan segala larangannya. Dengan melakukan takwa, maka akan memenangkan jiwa dan batinnya.

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah hubungan manusia sebagai makhluk individual yang membutuhkan perhatian bagi dirinya sendiri seperti sandang, papan, dan kesehatan, dan rasa aman. Hubungan manusia

³Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 62.

dengan sesama manusia adalah hubungan horizontal dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasari karena pada hakikatnya manusia itu saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sekitar menunjuk pada manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi yang tugasnya mengatur, memanfaatkan, mengolah atau mengelola alam dan lingkungan secara optimal.⁴

Pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak memfokuskan pada isi atau muatan materi yang harus ditransfer kepada peserta didik dengan dalil-dalil dan dogma-dogma yang tidak menyentuh realitas kehidupan dan bukannya pada proses dan metodologi. Proses pengajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana berlangsung yang bersandar pada bentuk metodologi yang bersifat monoton, tidaklah menarik bagi peserta didik dan akan cepat membosankan. Karena itu perlu dicari pendekatan baru sehingga isi dan metodologi Pendidikan Agama Islam menjadi aktual-kontekstual. Para edukator hendaknya menggunakan metodologi pengajaran yang dapat memberikan dorongan bagi bakat dan pemikiran peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan Pendidikan Agama Islam akan relevan dan sesuai dengan gerak perubahan dan tuntutan zaman serta bermanfaat bagi pengembangan kreatifitas peserta didik. Sampai di sini, kiranya cukup sebagai alasan untuk meneliti dan menelaah ulang bagaimana

⁴Akmal Hawi, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 8.

proses Pendidikan Agama Islam di lapangan. Jika tidak, dikhawatirkan justru misi utama yang hendak diemban oleh Pendidikan Agama Islam, yakni untuk mentransfer nilai-nilai agama kepada peserta didik dan masyarakat pada umumnya justru malah tidak atau kurang mencapai sasaran.⁵

Salah satu alat pendidikan agama Islam yakni metode Pendidikan agama Islam. Yang mana dengan menggunakan metode yang tepat maka ajaran-ajaran agama dapat diserap oleh anak didik dengan sebaik-baiknya. Metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Alat-alat peraga sebagai penunjang terhadap pelajaran yang disampaikan adalah merupakan faktor yang sangat membantu bagi efektivitas suatu metode. Namun yang menjadi penentu efektif dan tidaknya suatu metode adalah faktor guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai penerapan metode-metode yang ada. Dengan demikian, guru perlu ditingkatkan mutu dan keterampilan serta dedikasinya melalui berbagai sistem, misalnya, penataran-penataran, latihan-latihan dan sebagainya.

Dalam kenyataan di sekolah-sekolah sering kali dijumpai guru sendiri yang aktif sedangkan siswa tidak didorong atau tidak diberi kesempatan untuk beraktifitas. Selama ini yang terjadi di dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru elama ini yang terjadi di dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru yang hanya menggunakan model pembelajaran

⁵Muzayyin Arifin, M. Ed, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 195.

konvensional saja seperti ceramah, seharusnya proses pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa, sehingga potensi siswa dapat berkembang dan menuntut aktivitas siswa lebih banyak melibatkan siswa, sehingga yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja seperti ceramah, seharusnya proses pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa, sehingga potensi siswa dapat berkembang dan menuntut aktivitas siswa lebih banyak. Bahkan akan lebih baik lagi jika siswa lebih banyak aktif dalam pembelajaran dalam model pembelajaran konvensional atau biasa guru menjadi pusat semua kegiatan kelas.⁶

Kebanyakan pembelajaran yang diberikan di sekolah bersifat satu arah yaitu guru hanya memberikan materi dan siswa hanya mendengarkan secara pasif. Kecenderungan demikian mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang optimal.

Untuk memotivasi siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, guru kegiatan belajar, guru sebaiknya telah membuat perencanaan proses pembelajaran salah satunya yaitu, pemilihan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.⁷

⁶Melvin Sillberman, *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif*, (bandung : Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 34.

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012),hlm. 45-46

Model pembelajaran adalah cara atau contoh maupun pola yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik atau guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi didalam kelas.

Disinilah kehadiran model pembelajaran menempati posisi penting dalam penyampaian bahan pelajaran. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan penentuan model pembelajaran sebelum kegiatan belajar dilaksanakan di kelas. Diharapkan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, belajar jadi menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.⁸

Sebagai seorang calon pendidik agama Islam maka guru perlu mengetahui variasi model pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan mengetahui variasi model-model pembelajaran tersebut maka kita diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah. Dalam hal ini, ada beberapa hal yang perlu kita pertimbangkan sebelum memilih model pembelajaran yang akan kita pakai, seperti anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, guru, kelemahan dan kelebihanannya, materi, media dan sebagainya.

⁸Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hlm. 69.

Dalam kegiatan mengajar makin tepat model pembelajaran yang digunakan maka makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa. Karenanya guru harus dapat memilih dengan tepat model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai.⁹

Model-model pembelajaran yang dipakai dalam pendidikan agama Islam banyak macamnya dan tentu saja dapat kita kembangkan. Khusus pada penelitian ini penulis akan membahas secara khusus mengenai model *The Great Wind Blows*. Model *The Great Wind Blows* merupakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan suatu proses pembelajaran agar terbawa ke suasana yang menyenangkan dan agar para peserta didik tidak bosan dalam terjadinya proses pembelajaran, serta model pembelajaran ini pun dapat membangkitkan semangat para peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak terlalu monoton.

Dalam menerapkan model *the great wind blows* dapat memperbaiki suasana pembelajaran menjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan siswa. Guru yang melaksanakan proses belajar mengajar pun bertanggung jawab langsung dalam memperbaiki suasana pembelajaran. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan suasana pembelajaran dalam belajar. Masalah

⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 107.

yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Istimewa / maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali / optimal : Apabila sebagian besar (76 % s.d 99 %) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik / minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60 % s.d 75 % saja dikuasai oleh siswa.
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60 % dikuasai oleh siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *the great wind blows* pun dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperbaiki suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan dilihat tingkatan keberhasilan siswa sejauh mana mereka menguasai bahan pelajaran yang diajarkan oleh gurunya dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, tanggal 18 Mei 2017 di Kelas IV SDN 4 Talang Ratu Palembang ditemukan permasalahan bahwa kemampuan

peserta didik dalam memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terdapat kesulitan menerima penjelasan dari guru saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang dapat memacu pada hasil belajar siswa yang selama ini masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang sering digunakan oleh guru sehingga membuat murid jenuh dan bosan karena dalam penyampaian informasi pelajaran kurang menarik perhatian siswa dan semangat siswa untuk memahami penjelasan dari guru nya dan nilai hasil belajar siswa yang masih belum optimal dan masih beberapa murid yang mendapat nilai hasil rendah dari latihan, PR, ulangan harian sampai ke ulangan akhir semester, sehingga guru tersebut mempunyai pemikiran untuk merubah model pembelajaran yang monoton dengan menggunakan model baru yang dapat membangkitkan semangat para siswa dan dapat memperbaiki suasana pembelajaran agar menyenangkan.¹⁰

Dari observasi tersebut penulis ingin meneliti seberapa besar persentase keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan model *The Great Wind Blows*. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Model *The Great Wind Blows* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki suasana pembelajaran yang menyenangkan di Kelas IV SDN 41 Talang Ratu Palembang.

¹⁰ Ibid, hlm. 3

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti akan menjelaskan tentang masalah yang timbul dalam penelitian ini, antara lain :

1. Masih rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
2. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keaktifan yang dimaksud adalah aktif menanyakan materi yang belum jelas kepada guru dan menjawab pertanyaan guru
3. Guru terbiasa menggunakan metode konvensional, kurang memahami penggunaan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa.
4. Belum adanya media dalam pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga hasil yang dicapai juga belum maksimal.
5. Guru tidak mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif karena guru tidak pernah mengikuti diklat

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka perlu diadakan pembatasan masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *The Great Wind Blows* pada kelas 4 SDN 41 Talang Ratu Palembang.
2. strategi pembelajaran *The Great Wind Blows* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang rendah pada kelas IV SDN 41 Talang Ratu Palembang.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu :

“ Apakah penerapan strategi pembelajaran *The Great Wind Blows* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang rendah pada kelas IV SDN 41 Talang Ratu Palembang”.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan model *The Great Wind Blows* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 41 Talang Ratu Palembang.
 - b. Untuk mengetahui suasana pembelajaran yang menyenangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 41 Talang Ratu Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi kepada siswa dan guru tentang pentingnya proses belajar mengajar yang

menganut prinsip PAIKEM pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- b. Dapat memberikan manfaat serta masukan bagi para pembaca guna melaksanakan program pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi guru dan siswa di Kelas IV SDN 41 Talang Ratu Palembang melalui model *The Great Wind Blows* dalam memperbaiki suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- d. Bagi siswa, dengan strategi yang memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kerangka Teori

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang/sekelompok orang yang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa.¹¹

¹¹Imail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang, 2013), hlm. 29

Model *The Great Wind Blows* merupakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan suatu proses pembelajaran agar terbawa ke suasana yang menyenangkan dan agar para peserta didik tidak bosan dalam terjadinya proses pembelajaran serta model pembelajaran inipun dapat membangkitkan semangat para peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak terlalu monoton.

Model *the great wind blows* adalah aktivitas pencair suasana yang cepat dan membuat murid-murid bergerak dan tertawa. Aktivitas ini bagus untuk membangun tim dan membuat murid-murid saling mengenal.

Model *The Great Wind Blows* adalah kegiatan pembuka yang cepat dan memberi siswa keleluasaan untuk bergerak dan tertawa. Kegiatan ini merupakan sarana pembentuk tim yang baik dan memungkinkan siswa untuk lebih mengenal satu sama lain.¹²

The Great Wind Blows merupakan icebreaker yang dibuat cepat yang membuat para peserta latihan bergerak tertawa. Strategi tersebut merupakan cara membangun team yang baik dan menjadikan para peserta lebih mengenal satu sama lain.

Strategi Pembelajaran *The great wind blows* merupakan Strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan suatu proses pembelajaran agar terbawa ke suasana yang menyenangkan dan agar para peserta didik tidak bosan

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 47- 48.

dalam terjadinya proses pembelajaran serta model pembelajaran ini pun dapat membangkitkan semangat para peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton.¹³

Strategi pembelajaran the great wind blows adalah aktifitas pencair suasana yang cepat dan membuat murid-murid bergerak dan tertawa. Aktivitas ini bagus untuk membangun tim dan membuat murid-murid saling mengenal. Pembelajaran serta model pembelajaran ini pun dapat membangkitkan semangat para peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton.¹⁴

Strategi pembelajaran the great wind blows adalah aktifitas pencair suasana yang cepat dan membuat murid-murid bergerak dan tertawa. Aktivitas ini bagus untuk membangun tim dan membuat murid-murid saling mengenal.

Strategi pembelajaran the great wind blows merupakan strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan suatu proses pembelajaran agar terbawa ke suasana yang menyenangkan dan agar para peserta didik tidak bosan dalam terjadinya proses pembelajaran serta model pembelajaran ini pun dapat membangkitkan semangat para peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak terlalu monoton. Strategi pembelajaran the great wind blows

¹³Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif*, (Jakarta : PT Indeks, 2013), hlm. 58.

¹⁴Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif, Cet. VIII*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 59.

adalah kegiatan pembuka yang cepat dan memberikan siswa keleluasaan untuk bergerak dan tertawa. Kegiatan ini merupakan sarana pembentuk tim yang baik dan memungkinkan siswa untuk lebih mengenal satu sama lain¹⁵

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *The Great Wind Blows* adalah Strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan suatu proses pembelajaran agar terbawa ke suasana yang menyenangkan dan agar para peserta didik tidak bosan dalam terjadinya proses pembelajaran serta model pembelajaran ini pun dapat membangkitkan semangat para peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton.

Adapun Prosedurnya adalah sebagai berikut :

1. aturlah sebuah lingkaran kursi. Mintalah tiap-tiap siswa duduk di salah satu kursi tersebut. Hendaknya sangat cukup kursi untuk semua siswa.
2. beritahukan pada siswa bahwa jika mereka sepakat dengan pernyataan guru berikutnya, maka mereka hendaknya berdiri dan pindah ke kursi lainnya.
3. berdirilah di tengah-tengah lingkaran kursi itu dan katakan : "nama saya _____ dan *the great wind blows* bagi setiap orang yang Pilihlah sebuah akhir/tujuan yang mungkin akan diterapkan pada hampir setiap rang di kelas itu, seperti "menyukai makan bakso".
4. pada tahap ini, setiap orang yang menyukai bakso berdiri dan berlari ke kursi lain yang kosong. Ketika para siswa bergerak, pastikan anda menempati salah satu sari tempat duduk yang kosong. Jika anda lakukan, lalu seorang siswa tidak akan menempati tempat duduk dan akan menggantikan anda sebagai orang yang berada di tengah-tengah.
5. suruhlah orang baru di tengah-tengah tersebut menyelesaikan kalimat tidak sempurna yang sama : "nama saya _____ dan *the great wind blows* bagi setiap orang yang (misalnya, "yang tidur dengan sebuah lampu".
6. mainkan permainan sesering mungkin sehingga permainan tersebut semakin cepat.

¹⁴Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi Untuk Mengajar Secara Aktif, Cet. VIII*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 59.

¹⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2012) hlm. 17.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prosedur diatas merupakan langkah-langkah dalam memberikan arahan untuk menyampaikan pembelajaran melalui model *The Great Wind Blows*.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan itu suatu kegiatan merubah individu menjadi seorang yang paling tinggi derajat nilai dirinya.¹⁶

Pendidikan tidak hanya menggarap akal saja, melainkan seluruh bagian jiwa, isi jiwa serta manifestasi isi jiwa itu ke dalam sikap dan perbuatan. Seluruh aspek dan unsur dari corak diri menjadi garapan pendidikan untuk dirubah dan dibentuk menjadi aspek dan unsur dari corak diri yang paling tinggi derajat nilainya. Corak diri yang paling tinggi derajat nilai inilah yang hendak dihasilkan dalam pendidikan. Dengan lain perkataan, tujuan pendidikan adalah membentuk individu menjadi bercorak diri yang paling tinggi derajat nilainya.

¹⁶Kasinyo Harto dan Abdurrahmansyah, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning (Arah Baru Pembelajaran PAI Di Sekolah Dan Madrasah)*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 177-178

Corak diri yang bagaimana yang dipandang paling tinggi derajat nilainya adalah tergantung pada pandangan hidup yang dianut oleh penentuan tujuan pendidikan itu. Jika penentuan itu penganut falsafah hidup dalam ajaran Islam, maka tujuan pendidikan itu adalah corak diri yang di nilai oleh Allah paling tinggi derajat nilainya.¹⁷

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah "Pendidikan Islam" (dalam Muhaimin) dapat dipahami dalam beberapa perseptif, yaitu :

1. Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam, dan / atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan al-sunnah / hadis. Dalam pengertian yang pertama ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
2. Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud : (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang

¹⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 6.

untuk menanamkan dan / atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari, (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

3. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang. Jadi, dalam pengertian yang ketiga ini istilah "pendidikan Islam" dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pengertian ini merupakan penjabaran dari pengertian Pendidikan Agama yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang

Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 39 ayat (2) yang dalam penjelasannya dinyatakan : ”Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.

Suasana adalah penilaian bagus atau tidaknya suatu tempat dari yang melihat maupun yang merasakannya. Jika suasananya tidak bagus, otomatis orang yang dilihat tidak mau mendekatinya dan sebaliknya. Jika suasananya bagus, otomatis orang yang melihat akan melihat tempat tersebut.

Suasana adalah hawa, udara; keadaan sekitar sesuatu atau dalam lingkungan sesuatu; keadaan sesuatu peristiwa; keadaan perasaan yang ada dalam sesuatu peristiwa.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Menyenangkan adalah perasaan seseorang yang sedang senang terhadap apa yang terjadi.

¹⁸Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 5.

Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya ("time on task") tinggi.

Dengan demikian suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah perasaan seseorang yang sedang senang terhadap sesuatu yang terjadi di suatu tempat dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.¹⁹

G. Kajian Pustaka

Menurut pengamatan peneliti belum ada yang meneliti Penerapan Model *The Great Wind Blows* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan di Kelas IV SDN 41 Talang Ratu Palembang, dan peneliti telah menelusuri belum banyak yang meneliti tentang model *the great wind blows* baru sedikit orang yang meneliti model tersebut hanya menemukan dua orang saja yang baru meneliti menggunakan model *the great wind blows* yang berkaitan dengan judul penulis akan tetapi ada keterkaitan antara tema yang peneliti angkat dengan skripsi yang ditulis oleh **Octavia Kurniawati**, dari **Universitas Muhammadiyah Surakarta** yang skripsinya berjudul ***"Penerapan Strategi Pembelajaran The Great Wind Blows Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN III Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri"***. Dalam

¹⁹ Mel Silberman, *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*, (Jakarta : PT Indeks, 2013), hlm. 58.

skripsi nya menjelaskan bahwa Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar yang sesuai. Strategi *the great wind blows* sangat tepat dalam membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut menarik untuk dikaji dalam bentuk penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV yang membantu pelaksanaan penelitian. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri III Kopen yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan test. Adapun prosedur penelitian dilakukan melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian mampu menjawab rumusan masalah, mencapai tujuan penelitian dan menjawab hipotesis penelitian yaitu: strategi *the great wind blows* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDN III Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri. Dibuktikan dengan hasil analisis data rata-rata hasil belajar siswa meningkat. Dari hasil pembelajaran siklus I 70,9 % yang tuntas belajar sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 91,7 %. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi *the great wind blows* dapat meningkatkan hasil belajar PKn.²⁰

²⁰ Yayah Khoeriyah.2004. *Pengaruh Pendekatan Lingkungan dengan Menggunakan ModelTheGreatWind Blows terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif pada Materi Pokok Ekosistem.*

Selanjutnya skripsi dari **Yayah Khoeriyah**, dari **UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**, dengan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Pendekatan Lingkungan dengan Menggunakan Model The Great Wind Blows terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif pada Materi Pokok Ekosistem”***. Di dalam Skripsi nya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan lingkungan dengan menggunakan model the great wind blows terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas X semester II MAN Pakem Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2007/2008 dan untuk mengetahui apakah pendekatan lingkungan dengan menggunakan model the great wind blows siswa dapat lebih tertarik dan merasa senang dalam belajar Biologi. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental) dengan desain penelitian pre-test dan post-test kontrol grup. Populasi penelitian meliputi semua siswa kelas X MAN Pakem Sleman Yogyakarta yang terdiri atas tiga kelas dengan pengambilan sampel secara simple random sampling. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas yaitu kelas XB (sebagai kelas kontrol) dan (XC sebagai kelas eksperimen). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pre-test dan post-test, lembar observasi aspek afektif siswa dalam pembelajaran Biologi dan lembar angket tanggapan siswa. Analisis data untuk hasil belajar kognitif siswa menggunakan uji pretest dan posttest antar kelompok sedangkan analisis data untuk hasil belajar afektif siswa dan tanggapan siswa menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan lingkungan dengan menggunakan model the great wind blows berpengaruh nyata terhadap

hasil belajar kognitif dan afektif siswa, hal ini terlihat dari hasil uji pretest dan postes antar kelompok eksperimen dan kontrol yaitu thit (2.822) ttab (2.007) dan afektif siswa secara umum menunjukkan hasil belajar yang baik sekali 79, 31 (23 orang), baik 20,68 (6 orang) dan 0 (0 orang) memiliki hasil belajar afektif rendah dan sedang, hasil belajar afektif ini meliputi sikap siswa yang baik terhadap orang lain seperti terhadap teman sekelas dan guru serta sikap siswa terhadap lingkungan sekitar. Pendekatan lingkungan dengan menggunakan model the great wind blows juga dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dan senang dalam belajar Biologi. Hasil tanggapan siswa secara umum adalah 55, 17 (16 orang) termasuk ke dalam kategori senang, 44,82 (13 orang) termasuk ke dalam kategori cukup senang dan 0 (0 orang) termasuk ke dalam kategori tidak senang.

Yang membedakan judul penulis dengan skripsi-skripsi yang di sebutkan di atas adalah dalam mata pelajaran nya, di mana penulis meneliti dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan skripsi-skripsi di atas meneliti dalam mata pelajaran umum.²¹

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulis terhadap variabel penelitian maka penulis menandai definisi operasionalnya sebagai berikut :

²¹ Octavia Kurniawati.2008. *Penerapan Strategi Pembelajaran The Great Wind Blows Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SDN III Kopen Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri.*

1. Penerapan model *The Great Wind Blows* adalah penerapan model pembelajaran yang dapat membangkitkan suatu proses pembelajaran agar terbawa ke suasana yang menyenangkan dan agar para peserta didik tidak bosan dalam terjadinya proses pembelajaran , serta metode ini pun merupakan permainan yang dapat membangkitkan semangat para peserta didik agar proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak terlalu monoton. *The Great Wind Blows* tergolong model pembelajaran kelompok yang modern, karena dulu pembelajaran kelompok yang hanya kita ketahui hanya metode diskusi. Indikator pembelajaran ini dianggap berhasil dapat dikategorikan sebagai berikut :
 - a. Siswa menyukai suasana pembelajarannya yang menyenangkan melalui model pembelajaran *The Great Wind Blows* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Siswa tidak hanya diam (beku) mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan penerapan model *The Great Wind Blows* dalam proses belajar mengajar.
 - c. Siswa tidak merasa tegang atau cemas mengikuti proses belajar mengajardengan penerapan model *The Great Wind Blows* dalam proses belajar mengajar.
 - d. Siswa menjadi bersemangat dan dapat tertawa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung dengan penerapan model *The Great Wind Blows*.

2. Suasana pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perasaan seseorang yang sedang senang dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

I. Metodologi Penelitian

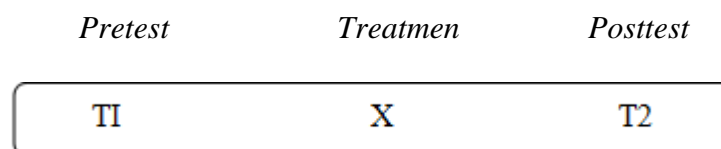
1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penuturan pemecahan masalah berupa penjelasan dan berdasarkan data yang berupa angka. Data yang di kumpulkan tentang hasil dari penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbentuk skor/nilai kemampuan siswa yang dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

2. Design Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling berhubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Penelitian ini merupakan rancangan eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*. Dalam rancangan ini, memilih subyek menjadi satu kelompok, yang dikenai perlakuan *pretest* dan *posttest*.



Dalam penelitian ini, peneliti melakukan praktek langsung dengan menggunakan model *The Great Wind Blows* di kelas eksperimen yaitu kelas IV SDN 41 Talang Ratu Palembang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang akan menjadi objek penelitian baik manusia, dan semua gejala yang ada hubungannya dengan sasaran penelitian. Dalam hal ini populasi penelitian yang di ambil penulis adalah siswa kelas IV SDN 41 Talang Ratu Palembang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pada penelitian ini dimaksud dengan sampel adalah contoh untuk mewakili seluruh populasi yang akan diteliti. Mengingat terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik Cluster Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan pada individu. Maka peneliti hanya meneliti siswa yang berada di kelas IV.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data kuantitatif yaitu data yang membentuk angka atau bilangan yang meliputi luas wilayah, jumlah siswa kelas IV SDN 41 Talang Ratu Palembang, jumlah

sarana atau fasilitas belajar siswa, hasil pretest dan posttest sebelum dan setelah diterapkannya mata pelajaran PAI melalui model *The Great Wind Blows* dalam memperbaiki suasana pembelajaran yang menyenangkan di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang.

- 2) Data Kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka yang meliputi historis Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang dan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *The Great Wind Blows* di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang.

b. Sumber Data

Sumbernya meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di ambil dari siswa kelas IV Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang dalam Penerapan Model *The Great Wind Blows* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki suasana pembelajaran yang menyenangkan di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang . Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru-guru, dokumentasi, arsip-arsip , jadwal dan kegiatan pelaksanaan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu :

a. Metode Eksperimen

Melalui eksperimen akan disusun program pelaksanaan penelitian di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Mengadakan *Pre-Test*

Test yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti program pembelajaran. Soal-soal dalam *pre-test* sama dengan soal-soal dalam *post-test* (evaluasi). Hasil *pre-test* berfungsi sebagai bahan perbandingan dengan hasil *post-test* setelah siswa mengikuti program pembelajaran.

2) Menyampaikan Materi Pelajaran

Sampel diperlakukan dalam situasi dan kondisi yang sama. Pada metode eksperimen langkah setelah *pre-test* adalah menyampaikan materi. Tetapi menggunakan metode mengajar yang berbeda yaitu dengan model *The Great Wind Blows*.

3) Mengadakan *Post-Test*

Jika *pre-test* diberikan sebelum mengikuti proses pembelajaran, maka *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan yang diberikan pada *post-test* adalah soal yang sama dengan soal yang diberikan pada *pre-test*. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hasil belajar siswa berupa nilai test dari latihan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan model *The Great Wind Blows* di kelasIV di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang.

b. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan demikian, metode observasi ini di gunakan untuk melihat keadaan wilayah dan gejala-gejala yang ada, yang merupakan objek yang ingin diteliti dalam Penerapan Model *The Great Wind Blows* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Suasana Pembelajaran yang menyenangkan di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hal-hal berupa catatan, dokumen dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, serta untuk memperoleh keterangan tentang Penerapan Model *The Great Wind Blows* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Memperbaiki Suasana yang Menyenangkan di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang baik dengan Kepala Sekolah dan guru yang bersangkutan mengajar Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

d. Metode Angket

Metode angket adalah suatu metode berupa daftar pernyataan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban responden. Metode angket yang penelitian disebarkan kepada para siswa di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan Penerapan Model *The Great Wind Blows* pada Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dalam Memperbaiki Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang.

d. Metode Wawancara

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keperluan dalam penelitian, yaitu yang didapatkan dari Kepala Sekolah , guru, dan siswa di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis akan mengelompokkan menurut jenis data dan sumber data dengan tujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data. Kemudian setelah mengelompokkan menurut jenis data dan sumber data lalu penulis melakukan analisis untuk menganalisis data yang diperoleh.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk 2 sampel besar yang satu sama lain mempunyai hubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

1. Rumusnya :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

2. Langkah perhitungannya adalah :

- a. Mencari Mean Variabel x (Variabel I), dengan rumus :

$$M_1 = M' + i \frac{(\sum Fx')}{(N)}$$

- b. Mencari Mean Variabel y (Variabel II), dengan rumus :

$$M_2 = M' + i \frac{(\sum fy')}{(N)}$$

c. Mencari Deviasi Standar Variabel I, dengan rumus :

$$SD_1 = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left[\frac{\sum fx'}{N}\right]^2} \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left[\frac{\sum fx'}{N_1}\right]^2}$$

d. Mencari Deviasi Standar Variabel II, dengan rumus :

$$SD_2 = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N}\right]^2} \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left[\frac{\sum fy'}{N}\right]^2}$$

e. Mencari Standar Error Mean Variabel I, dengan rumus :

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

f. Mencari Standar Error Mean Variabel II, dengan rumus :

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

g. Mencari Koefisien Korelasi “r” Product Moment (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan (korelasi) antara Variabel I dan Variabel II (dengan bantuan Peta Korelasi) dengan rumus :

$$r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} (C_{x'}) (C_{y'})}{(SD_{x'}) (SD_{y'})}$$

- h. Mencari Standar Error Perbedaan Mean Variabel I dan Variabel II, dengan rumus :

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12}) (SE_{M_1}) (SE_{M_2})}$$

- i. Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

J. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yang saling terkait, integral dan utuh.

Bagian pertama merupakan bagian awal yang merupakan ekstra yang terdiri atas halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.

Adapun Sistematika Pembahasan ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membicarakan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, Model *The Great Wind Blows*, suasana pembelajaran yang menyenangkan, klasifikasi tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum sejarah singkat berdirinya dan letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, keadaan pegawai dan keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi serta denah lokasi Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penerapan model *The Great Wind Blows* di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang, suasana pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model *The Great Wind Blows* di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang dan pengaruh penerapan model *The Great Wind Blows* dalam memperbaiki suasana pembelajaran yang menyenangkan di Sekolah SDN 41 Talang Ratu Palembang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang penarikan kesimpulan dan saran-saran.